

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian-penelitian sebelumnya yang dijadikan acuan dalam melakukan penelitian saat ini. Beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan acuan yaitu :

1. Ni Luh Sri Septiani dan I Wayan Ramantha (2014)

Penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio kecukupan modal dan rasio penyaluran kredit terhadap profitabilitas dengan moderasi kredit bermasalah menunjukkan hasil bahwa :

- a. Rasio kecukupan modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas
- b. Rasio Penyaluran kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas
- c. Rasio kredit bermasalah berpengaruh negatif terhadap profitabilitas
- d. Rasio Kredit bermasalah berpengaruh positif terhadap hubungan antara rasio kecukupan modal terhadap profitabilitas
- e. Rasio Kredit bermasalah berpengaruh positif terhadap hubungan antara rasio penyaluran kredit terhadap profitabilitas

Variabel yang digunakan adalah variabel ROA sebagai variabel dependen CAR dan LDR sebagai variabel independen serta NPL sebagai variabel moderasi. Penelitian ini dilakukan pada BPR di Kabupaten Bandung periode 2010-2012.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data *Moderated Regression Analysis* (MRA).

Persamaan :

1. Peneliti saat ini dengan peneliti sebelumnya sama-sama menggunakan *Rasio Non Performing Loan* (NPL) sebagai variabel moderasi berpengaruh terhadap hubungan antara penyaluran kredit dengan profitabilitas.
2. Peneliti saat ini dengan peneliti sebelumnya sama-sama menggunakan variabel penyaluran kredit sebagai variabel yang mempengaruhi profitabilitas.

Perbedaan :

1. Peneliti saat ini menggunakan periode penelitian tahun 2011-2013 sedangkan peneliti sebelumnya menggunakan periode penelitian tahun 2010-2012.
2. Peneliti saat ini menggunakan variabel DPK, BI Rate, dan CAR sebagai variabel yang berpengaruh terhadap penyaluran kredit sedangkan penelitian sebelumnya tidak.
3. Peneliti saat ini meneliti pada Bank Umum Go Public di Indonesia, sedangkan penelitian sebelumnya meneliti pada BPR di Kabupaten Badung.

2. Dani Pranata, Raden Rustam H. dan Nila Firdausi N. (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara total asset turnover, non performing loan, dan net profit margin terhadap return on asset, baik secara parsial maupun simultan menunjukkan hasil bahwa secara simultan maupun parsial variabel bebas total asset turnover, non performing loan, net profit margin

berpengaruh terhadap return on asset. Penelitian ini dilakukan pada bank umum swasta devisa yang terdaftar di Bank Indonesia periode tahun 2010-2012. Metode analisis yang digunakan yaitu metode analisis regresi berganda.

Persamaan :

Peneliti saat menggunakan variabel NPL dalam mempengaruhi profitabilitas

Perbedaan :

1. Peneliti saat ini tidak menggunakan variabel asset turnover dan net profit margin sedangkan peneliti sebelumnya menggunakan variabel tersebut.
2. Peneliti saat ini menggunakan periode penelitian tahun 2011-2013, sedangkan peneliti sebelumnya menggunakan periode penelitian tahun 2010-2012.

3. Greydi Normala Sari (2013)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), dan *BI Rate* terhadap penyaluran kredit bank umum di Indonesia menunjukkan hasil bahwa DPK, CAR, NPL, dan *BI Rate* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit. Penelitian ini dilakukan pada periode Januari 2008- Februari 2012. Metode analisis yang digunakan adalah ekonometrika yaitu model regresi berganda dengan metode kuadrat terkecil sederhana OLS.

Persamaan :

Penelitian saat ini dan peneliti sebelumnya sama-sama menggunakan variabel bebas DPK, CAR, *BI Rate* dalam mempengaruhi variabel terikat penyaluran kredit.

Perbedaan :

1. Peneliti saat ini menggunakan periode penelitian tahun 2011-2013, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan periode penelitian januari 2008- februari 2012.
2. Peneliti saat ini menggunakan teknik analisis MRA menggunakan SPSS, sedangkan peneliti sebelumnya menggunakan ekonometrika yaitu model regresi berganda dengan metode kuadrat terkecil sederhana OLS.

4. Gede Agus Dian M.Y & Ni Nyoman Yuliarmi (2013)

Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan maupun parsial antara Dana Pihak Ketiga (DPK), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Suku Bunga Kredit (SBK), dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap penyaluran kredit BPR di Provinsi Bali mendapatkan hasil bahwa :

- a. Secara simultan DPK, PDRB, SBK, NPL berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit BPR di provinsi Bali triwulan IV tahun 2000-2011.
- b. Secara parsial DPK berpengaruh positif signifikan dan PDRB tidak berpengaruh signifikan, sedangkan variabel SBK berpengaruh negatif dan NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit BPR di provinsi Bali triwulan IV tahun 2000-2011.

Penelitian ini dilakukan pada periode tahun 2000-2011. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu metode observasi dengan pengamatan dan pencatatan..

Persamaan :

Peneliti saat ini sama-sama menggunakan variabel Dana Pihak Ketiga sebagai variabel independen yang mempengaruhi penyaluran kredit.

Perbedaan :

1. Peneliti saat ini menggunakan periode peneletian tahun 2011-2013 sedangkan peneliti sebelumnya menggunakan periode penelitian tahun 2000-2011
2. Peneliti saat ini meneliti pada Bank Umum Go Public , sedangkan peneliti sebelumnya menggunakan BPR Provinsi Bali
3. Peneliti saat ini tidak menggunakan PDRB, NPL, SBK sebagai variabel independen, sedangkan peneliti sebelumnya menggunakan variabel tersebut.

5. Saryadi (2013)

Penelitian yang bertujuan untuk menganalisis apakah profit, CAR, KAP, ROA, BOPO, Likuiditas, LDR, NPL, DPK, dan Bunga Kredit berpengaruh terhadap penyaluran kredit menunjukkan hasil bahwa dari sepuluh variabel independen yang diduga mempengaruhi penyaluran kredit yaitu profit, CAR, KAP, ROA, BOPO, Likuiditas, LDR, NPL, DPK, dan Bunga Kredit hanya tujuh variabel yang berpengaruh terhadap kemampuan bank menyalurkan kredit, yaitu variabel profit, KAP, ROA, LDR, NPL, DPK, dan Bunga Kredit. Populasi penelitian ini adalah seluruh bank umum swasta menggunakan periode penelitian bulan januari 2011-februari 2012. Metoda analisis yang digunakan adalah analisis jalur dan analisis faktor.

Persamaan :

Peneliti saat ini sama-sama menggunakan variabel CAR dan DPK dalam mempengaruhi Penyaluran Kredit.

Perbedaan :

1. Peneliti saat ini tidak menggunakan variabel profit, KAP, ROA, BOPO, Likuiditas, LDR, NPL, dan Bunga Kredit sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan variabel tersebut
2. Peneliti saat ini menggunakan periode penelitian 2011-2013, sedangkan peneliti sebelumnya menggunakan periode penelitian Januari 2011 – februari 2012.
3. Peneliti saat ini menggunakan alat uji Moderate Regression Analysis (MRA) menggunakan SPSS, sedangkan peneliti sebelumnya menggunakan metoda analisis analisis jalur dan analisis faktor.

2.2 Landasan Teori

2.2.1. Pengertian Bank

Menurut Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan Bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok bank sedangkan memberikan jasa bank lainnya hanya kegiatan pendukung. Kegiatan menghimpun dana, berupa mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan

deposito. Biasanya sambil diberikan balas jasa yang menarik seperti, bunga dan hadiah sebagai rangsangan bagi masyarakat agar lebih senang menabung. Kegiatan menyalurkan dana, berupa pemberian pinjaman kepada masyarakat. Sedangkan jasa-jasa perbankan lainnya diberikan untuk mendukung kelancaran kegiatan utama tersebut. Bank terbagi menjadi empat jenis, yaitu :

1. Bank Sentral, yaitu bank yang tugasnya dalam menerbitkan uang kertas dan logam sebagai alat pembayaran yang sah dalam suatu negara dan mempertahankan konversi uang dimaksud terhadap emas atau perak atau keduanya.
2. Bank Umum, yaitu bank yang bukan saja dapat meminjamkan atau menginvestasikan berbagai jenis tabungan yang diperolehnya, tetapi juga dapat memberikan pinjaman dari menciptakan sendiri uang giral.
3. Bank Perkreditan Rakyat (BPR), yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
4. Bank Syariah, yaitu bank yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil (sesuai kaidah ajaran islam tentang hukum riba).

2.2.2. Fungsi Bank

Secara spesifik fungsi bank dapat dirinci sebagai berikut:

a. Agent of Trust

Kegiatan perbankan didasarkan pada *trust* atau kepercayaan, baik dalam penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan mau menitipkan

dananya di bank apabila dilandasi oleh unsur kepercayaan, begitu pula bank akan menyalurkan dananya kepada masyarakat apabila ada unsur kepercayaan.

b. *Agent of Development*

Sektor moneter dan sektor riil mempunyai interaksi yang saling mempengaruhi satu sama lain. Sektor riil tidak akan bekerja dengan baik apabila tidak didukung oleh sektor moneter. Sehingga kegiatan bank dalam menghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat memungkinkan masyarakat untuk melakukan investasi, distribusi, dan juga konsumsi barang dan jasa, mengingat kegiatan tersebut berkaitan dengan penggunaan uang dan kelancaran kegiatan tersebut mendorong adanya pembangunan perekonomian dalam masyarakat.

c. *Agent of Service*

Selain menghimpun dan menyalurkan dana, bank juga memberikan penawaran jasa-jasa perbankan yang lain kepada masyarakat, dimana jasa tersebut erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum, seperti jasa pengiriman uang, jasa penitipan barang berharga, dan jasa penyelesaian tagihan.

2.2.3. Kredit

a) **Pengertian Kredit**

Kredit bersal dari bahasa Yunani “*credere*” yang berarti kepercayaan (Kasmir, 2008). Dengan demikian istilah kredit memiliki arti khusus, yaitu meminjamkan uang (penundaan pembayaran). Apabila orang mengatakan membeli secara kredit maka hal itu berarti pembeli tidak harus membayarnya pada saat itu juga. Menurut Undang-Undang Perbankan nomor 7 tahun 1998:

“kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga”

b) Macam-macam kredit

Menurut Kasmir (2008) menyatakan bahwa berdasarkan jangka waktu kredit bisa dibedakan tiga jenis, yaitu:

- Kredit jangka pendek, yaitu kredit yang berjangka waktu maksimum satu tahun. Dalam kredit jangka pendek juga termasuk kredit untuk tanaman musiman yang berjangka waktu lebih dari satu tahun.
- Kredit jangka menengah, yaitu kredit yang berjangka waktu antara 1 tahun sampai dengan 3 tahun, kecuali kredit untuk tanaman musiman tertentu.
- Kredit jangka panjang, yaitu kredit yang berjangka waktu lebih dari 3 tahun.

c) Prinsip-prinsip perkreditan (analisis kredit 6C)

Menurut Lukman Dendawijaya (2005) analisis kredit berdasarkan prinsip 6C yaitu :

- CHARACTER : Yang dimaksud dengan ‘character’ adalah karakter dari peminjam. Integritas dan kejujuran dari peminjam merupakan faktor yang paling menentukan dalam penyaluran kredit, oleh karena itu character harus diberi bobot yang paling banyak.
- CAPACITY : Yang dimaksud dengan kapasitas / capacity ini merupakan kemampuan pimpinan perusahaan yang mengajukan permohonan kredit dalam mengelola perusahaannya. Apabila kemampuan pemimpin dalam

mengelola perusahaannya baik, maka laba yang diperoleh perusahaan akan besar. Ini dengan sendirinya memungkinkan perusahaan memenuhi kewajiban membayar bunga dan pokok pinjamannya.

- CAPITAL : Perusahaan dengan modal yang besar menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan untuk dalam keadaan terpaksa melikuidasi kekayaannya guna melunasi kewajiban-kewajiban perusahaan.
- COLLATERAL : Yang dimaksud dengan collateral ialah jaminan yang diberikan dalam bentuk aktiva, dalam artian bahwa apabila pihak peminjam tidak mampu memenuhi kewajibannya, maka aktiva yang digunakan sebagai jaminan dijual dan hasil penjualannya dipergunakan untuk memenuhi kewajiban tersebut.
- CONDITIONS : Yang dimaksud dengan conditions merupakan apa yang biasa disebut suasana dunia usaha atau ‘business conditions’, yaitu istilah lain untuk keadaan perekonomian, khususnya dilihat dengan menggunakan kacamata perusahaan. Dalam mengambil keputusan apakah permohonan kredit investasi dikabulkan atau tidak, bank perlu memperhatikan apakah perekonomian menghadapi keadaan resesi atau bahkan depresi, atautkah ekspansi.
- CONSTRAINTS : yang merupakan faktor hambatan atau rintangan berupa faktor-faktor sosial psikologis yang ada pada suatu daerah atau wilayah tertentu yang menyebabkan suatu proyek tidak dapat dilaksanakan.

d) Klasifikasi Kredit

Menurut Kasmir (2008) Kredit dapat dikualifikasikan menjadi 5 , yaitu:

- Lancar (Pass)
- Dalam Perhatian Khusus (Special mention)
- Kurang Lancar (Substandard)
- Diragukan (Doubtfull)
- Macet (Loss)

2.2.4. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana Pihak ketiga merupakan sumber dana terbesar yang dimiliki oleh perbankan. Dana yang diperoleh dari masyarakat dapat mencapai 80% - 90 % dari seluruh dana yang dikelola oleh pihak bank (Lukman Dendawijaya , 2005) dan disalurkan dalam bentuk kredit sebanyak 70% - 80% dari total aktiva bank. Bentuk- bentuk simpanan atau dana pihak ketiga dapat berupa giro, tabungan, deposito, sertifikat deposito, dan bentuk lainnya yang sejenis dengan itu. Dana pihak ketiga (DPK) dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{DPK (Ln DPK)} = \text{Tabungan} + \text{Giro} + \text{Deposito}$$

2.2.5. BI Rate

BI Rate merupakan tingkat % bunga yang dikeluarkan Bank Indonesia yang dijadikan dalam menentukan besar kecilnya bunga simpanan dan bunga kredit yang diterima serta disalurkan oleh pihak bank. Apabila bunga simpanan yang ditetapkan bank tinggi, maka masyarakat akan berbondong-bondong menyimpan dananya pada bank, sebaliknya apabila bunga pinjaman yang ditetapkan kecil maka masyarakat akan berfikir kembali untuk menyimpan dananya. Lain halnya pada penyaluran kredit, apabila bunga kredit tinggi maka masyarakat akan enggan meminjam uang pada bank dan mencari lembaga

pemberian kredit yang memberikan kredit yang bunganya lebih kecil, sebaliknya apabila bank memberikan kredit dengan bunga yang kecil maka masyarakat akan berlomba-lomba meminjam dana untuk kegiatan usahanya. *BI Rate* setiap bank sama, karena *BI Rate* merupakan variabel ekonomi makro yaitu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi penyaluran kredit. Variabel ekonomi makro diukur menggunakan sensitivitas *BI Rate*. Sensitivitas dapat diketahui melalui uji regresi dengan persamaan :

$$\text{Return Saham} = c + \beta \text{ BI Rate} + e$$

Uji sensitivitas ini menggunakan Return Saham sebagai variabel dependen karena return saham mempunyai data bulanan sehingga dapat digunakan dalam menguji sensitivitas *BI Rate* yang menggunakan data bulanan juga. Return saham secara tidak langsung juga memengaruhi penyaluran kredit yaitu apabila return saham tinggi maka memungkinkan dana yang dimiliki bank semakin tinggi sehingga penyaluran kredit juga semakin besar. Setelah diperoleh sensitivitas masing-masing perbankan *BI Rate* terhadap Return Saham, selanjutnya masukkan beta dari uji sensitivitas sebagai koefisien pengaruh variabel ekonomi makro terhadap penyaluran kredit perbankan dalam persamaan regresi berganda.

2.2.6. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko (Lukman Dendawijaya, 2003). Semakin besar rasio CAR maka semakin besar risiko yang dapat diminimalisasi akibat kegiatan operasi bank dalam bentuk penyaluran kredit dan juga akan semakin besar

daya financial untuk menyalurkan dana untuk pengembangan usaha. Dengan kata lain semakin besarnya ratio CAR menunjukkan stabilnya jumlah modal dan potensi risiko yang dimiliki oleh bank. Di Indonesia standart CAR adalah 9 -12 %. CAR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{ModalBank}}{\text{ATMR}} \times 100 \%$$

2.2.7. Penyaluran Kredit

Penyaluran kredit merupakan salah satu kegiatan utama perbankan. Penyaluran kredit dilakukan dengan menggunakan dana yang didapatkan dari masyarakat dalam bentuk simpanan. Dari penyaluran kredit, bank dapat menghasilkan keuntungan tetapi juga resiko bank yang terbesar juga bersumber dari pemberian kredit. Besar kecilnya penyaluran kredit tergantung permintaan dari debitur. Penyaluran kredit ini diharapkan dapat membantu kegiatan usaha para debitur dalam meningkatkan taraf hidup serta memperbaiki kondisi ekonomi. Besar kecilnya kredit yang disalurkan pihak perbankan terhadap nasabah dapat di lihat dalam posisi laporan keuangan.

Penyaluran kredit (LnPK) = Total kredit yang diberikan

2.2.8. *Non Performing Loan (NPL)*

Pengertian kredit bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikannya. Kredit bermasalah menurut ketentuan Bank Indonesia merupakan kredit yang digolongkan ke dalam kolektibilitas Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dalam perhatian khusus dan Macet (M).

Rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. NPL (*Non Performing Loan*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. NPL dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah kredit yang bermasalah dibandingkan dengan total kredit. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (SE BINomor 12/ 11 /DPNP tanggal 31 Maret 2010):

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Kredit Yang disalurkan}} \times 100\%$$

2.2.9. Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan (Dendawijaya, 2003). Semakin besar *Return On Asset* (ROA), semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik. *Return On Asset* (ROA) dipilih sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perbankan karena *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Return On Asset (ROA) merupakan rasio antara laba setelah pajak (laba bersih)terhadap rata-rata total aset. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank (Almilia, 2005). Menurut Lukman Dendawijaya (2005) dalam bukunya, ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

2.3 Kerangka Pemikiran

a. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Penyaluran Kredit

Dana Pihak ketiga merupakan sumber dana terbesar yang dimiliki oleh perbankan. Semakin banyak dana yang dapat dihimpun bank dari masyarakat maka dana yang digunakan untuk penyaluran kredit juga semakin besar. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Gede agus dan Ni Nyoman (2013) yang menyatakan bahwa DPK berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit. Hal yang sama juga ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan Saryadi (2013).

b. Pengaruh BI Rate terhadap Penyaluran Kredit

BI Rate merupakan tingkat % bunga yang dikeluarkan Bank Indonesia yang dijadikan dasar dalam menentukan besar kecilnya bunga simpanan dan bunga kredit yang diterima serta disalurkan oleh pihak bank. Semakin tinggi tingkat BI Rate maka semakin rendah penyaluran kredit yang diberikan. Hal ini dikarenakan tingkat suku bunga kredit yang semakin tinggi dengan semakin tingginya BI Rate yang ditetapkan. Sehingga permintaan akan kredit semakin rendah. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Raimond, Perengkuan, dan Sri (2014) menunjukkan hasil bahwa BI Rate berpengaruh negatif terhadap permintaan kredit.

c. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dengan Penyaluran Kredit

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko (Lukman Dendawijaya, 2003). Semakin besar rasio CAR maka semakin besar penyaluran kredit yang diberikan. Hal ini didukung oleh penelitian Fransiska dan Siregar (2008) bahwa CAR berpengaruh positif terhadap volume kredit.

d. Pengaruh Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas (ROA)

Penyaluran kredit merupakan salah satu kegiatan utama perbankan. Penyaluran kredit dilakukan dengan menggunakan dana yang didapatkan dari masyarakat dalam bentuk simpanan dalam bentuk tabungan, giro maupun deposito. Semakin tinggi penyaluran kredit yang diberikan maka profitabilitas perbankan akan semakin tinggi. Hal ini didukung oleh penelitian Ni Luh S.S dan I Wayan R. (2014) bahwa rasio penyaluran kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

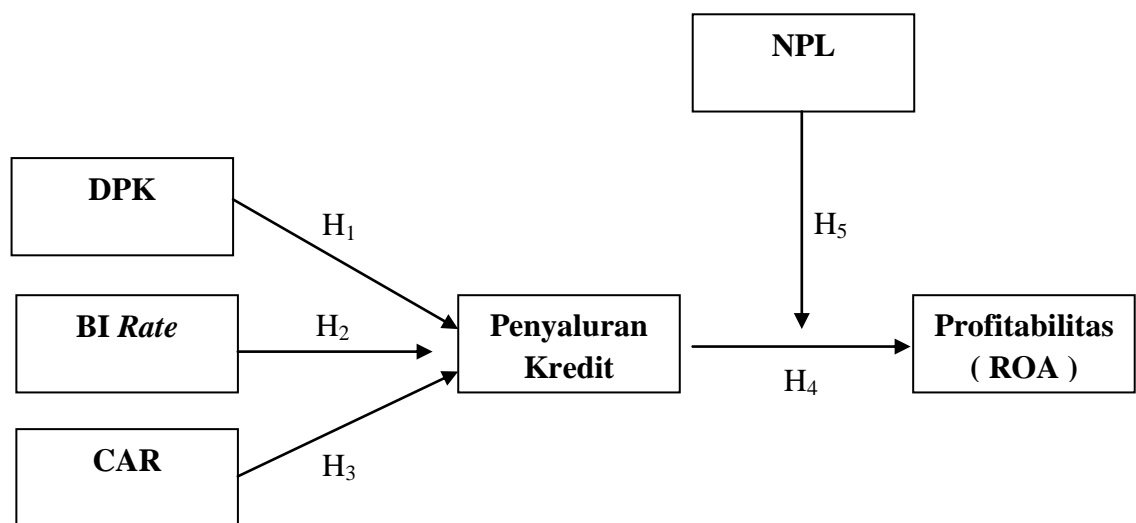
e. Pengaruh Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas yang dimoderasi oleh NPL

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang mencerminkan adanya kredit bermasalah yang disebabkan oleh penyaluran kredit. Semakin besar kredit bermasalah maka penyaluran kredit yang diberikan diprediksi akan semakin

rendah. Sehingga akan memengaruhi profitabilitas yang diperoleh oleh pihak perbankan. Karena bunga atas penyaluran kredit merupakan salah satu sumber pendapatan perbankan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terhadap hubungan negatif NPL dalam hubungan penyaluran kredit dengan profitabilitas.

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran Teoritis



2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian sebagai berikut :

- H₁ : Terdapat pengaruh positif Dana Pihak Ketiga terhadap Penyaluran Kredit
- H₂ : Terdapat pengaruh negatif *BI Rate* terhadap Penyaluran Kredit
- H₃ : Terdapat pengaruh positif *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Penyaluran Kredit
- H₄ : Terdapat pengaruh positif Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas

H₅ : *Non Performing Loan* (NPL) berpegaruh negatif terhadap hubungan antara penyaluran kredit dan profitabilitas.